

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit Kusta atau lepra atau Morbus Hansen , merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Kusta menyerang berbagai bagian tubuh diantaranya saraf tepi dan kulit. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada saraf tepi dan mukosa dari saluran pernafasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar.¹ Bila tidak ditangani, kusta sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf-saraf, anggota gerak dan mata. Kusta dikenal ada dua tipe kusta yaitu tipe MB (Multi Basier atau Kusta Basah) dan tipe PB (Pausi Basiler atau Kusta Kering).²

Penularan kusta secara jelas masih belum diketahui tetapi sebagai besar dari peneliti menyimpulkan bahwa penularan utama kusta yaitu melewati kulit, namun perlu kontak yang akrab dan lama dengan penderita kusta hingga dapat terinfeksi penyakit kusta. Penyakit kusta masih menjadi masalah, baik skala global maupun nasional. ³ WHO juga melaporkan bahwa Indonesia menempati jumlah insiden kusta tertinggi nomor 3 di dunia dengan jumlah kasus sebesar (16.826 kasus) setelah India (385.485 kasus) dan Brazil (25.281 kasus). Pada Tahun 2018 Kasus Kusta di Indonesia kembali meningkat yakni sebesar 17017 kasus. ⁴

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Jawa Tengah menempati jumlah kasus kusta terbanyak nomor 7 dan proporsi penderita kusta cacat tingkat II terbanyak nomor 4 di tingkat nasional. ⁵ Pada tahun 2018, kasus baru kusta dilaporkan 2.133 lebih banyak dibandingkan tahun 2017 yang sebanyak 1.981 kasus. Sebesar 93,01 persen kasus di antaranya merupakan tipe MB (Multi-Basiller), sedangkan menurut jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada laki-laki (64,1 persen). Tahun 2018 di Kabupaten Pati tercatat sebanyak 77 kasus (PB : 5 kasus dan MB : 72 kasus) naik di bandingkan tahun 2017 tercatat 62 kasus (PB : 1 kasus dan MB : 60 kasus). Keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru dapat diukur

dari tinggi rendahnya proporsi cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) di antara penderita baru.⁶ Angka kasus cacat tingkat II untuk Kabupaten Pati tahun 2018 sebesar 5,19 % (4 kasus)sedangkan penderita kusta 0-14 tahun sebesar 1,3 % (1 kasus), turun dibandingkan tahun 2017sebesar 8,06 % (5 kasus) sedangkan penderita kusta 0-14 tahun sebesar 0 % (0 kasus).⁷

Beberapa faktor dalam kejadian penyakit kusta adalah vaksinasi BCG, riwayat kontak, lama kontak, jenis kelamin, kepadatan hunian, status ekonomi. Kusta ditularkan melalui kontak yang lama dengan penderita kusta dan masa inkubasi penyakit kusta itu sendiri 2-5 tahun.⁸ Selain itu menurut Andy Muharry kebersihan perorangan yang buruk dapat memberikan kontribusi yang berarti pada kejadian penyakit kusta. Perilaku *hygiene* memiliki hubungan yang bermakna pada penularan penyakit kusta. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan dirinya.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati tahun 2020 terdapat 9 kasus baru dengan perincian 9 penderita MB sedangkan untuk penderita PB 0 orang untuk kasus anak 0. Pada tahun 2018 ditemukan 10 kasus baru dengan rincian penderita MB 9 orang dan penderita PB ada 1 orang. Menurut tenaga kesehatan Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati klien kusta terkadang kurang menyadari dengan tindakan personal hygiene seperti saat batuk tidak menutup mulut dan ini menjadikan salah satu faktor penularan kusta karena penularan kusta itu sendiri salah satunya melalui droplet. Peran perawat dalam meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan perawat membantu menginterpretasikan berbagai informasi kesehatan, sebagai koordinator yaitu mengarahkan, merencanakan, mengorganisasikan pelayanan kesehatan, perawat sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan klien untuk mengingatkan kepada pasien untuk rutin memeriksakan diri, sehingga dapat terhindar dari kondisi komplikasi yang lebih parah.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian mengenai hubungan faktor risiko riwayat dengan kontak *personal hygiene* dengan kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diambil rumusan masalah peneliti ialah:

1. Apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah?
2. Apakah ada hubungan antara riwayat kontak dengan kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor risiko riwayat kontak dan *personal hygiene* dengan kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo.
- 2) Untuk mengetahui hubungan riwayat kontak dengan terjadinya kusta di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo.
- 3) Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan terjadinya kusta di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan hubungan antara riwayat kontak dengan terjadinya kusta
- 2) Menjelaskan hubungan antara *personal hygiene* dengan terjadinya kusta.

Manfaat untuk peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana hubungan faktor risiko riwayat kontak dengan *personal hygiene* kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang efek yang dapat ditimbulkan dari riwayat kontak dan pentingnya *personal hygiene* baik dengan timbulnya kusta di Pusekesamas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah

Manfaat untuk Masyarakat

- 1) Menambah pengetahuan masyarakat tentang efek riwayat kontak dan *personal hygiene* yang dapat ditimbulkan terjadinya kusta.
- 2) Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang kesehatan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam keilmuan, terutama dalam bidang kesehatan dan penulisan karya tulis ilmiah.

1.4 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Penulis	Judul	Kesimpulan
Muntasir , M., Salju, E. V., & Rulianti, L. P (2017) ¹¹	Studi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Kusta Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2017	Adanya hubungan antara kebersihan dengan kejadian kusta pada Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase kecamatan Kota Raja Kota Kupang
Hairil Akbar (2020) ¹²	faktor risiko Riwayat kontak,kepadatan hunian dan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut: 1. Riwayat kontak merupakan faktor risiko kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat 2. Kepadatan hunian merupakan faktor risiko kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat 3. <i>Personal hygiene</i> merupakan faktor risiko kejadian kusta di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat

<i>Hanifah Ardiani (2020)²</i>	Hubungan Antara <i>Personal hygiene</i> Dengan Kejadian Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasri Kabupaten Madiun	<i>Personal hygiene</i> merupakan faktor resiko terjadinya kejadian penyakit kusta, hal ini terbukti dengan hasil analisis uji bivariante pada kelompok kasus dan control, didapatkan p value 0.026, yang berarti ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> responden dengan kejadian kusta.
---	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1) Judul Penelitian

Judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “hubungan faktor risiko riwayat dengan kontak *personal hygiene* dengan kejadian kusta di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah” sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan judul yang berbeda dengan penelitian ini.

2) Variabel

Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu riwayat kontak dan *personal hygiene*, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 atau lebih dari 2 variabel bebas dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Waktu

Waktu penelitian pada penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu. Untuk penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022- Mei 2022.

4) Tempat penelitian

Tempat penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Gunung Jati Cirebon.

